

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata dapat disimpulkan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu dengan tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisatawan dalam jangka waktu sementara. Dalam Undang-Undang tersebut dijelaskan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah berkewajiban menyediakan informasi kepariwisataan, perlindungan hukum, serta keamanan dan keselamatan bagi wisatawan, lalu menciptakan iklim yang kondusif untuk perkembangan usaha yang meliputi terbukanya kesempatan yang sama dalam berusaha, memfasilitasi dan memberikan kepastian hukum.

Dengan latar belakang keindahan alam dan keanekaragaman budaya menjadikan Indonesia sebagai negara yang terkenal dengan obyek wisata, baik wisata alam maupun budaya. Memasuki era globalisasi peranan pelaku industri pariwisata harus di dukung dengan sumber daya manusia yang berkualitas dan professional. Hal ini disebabkan oleh persaingan di dunia pariwisata yang sangat ketat.

Sektor pariwisata di era globalisasi merupakan salah satu asset dan potensi daerah yang harus diperhatikan dan dikembangkan. Sebuah negara akan memiliki pendapatan yang lebih besar apabila pariwisata yang dimiliki dikelola dan dikembangkan dengan baik serta mampu menarik wisatawan nasional maupun internasional. Faktor Pariwisata pada hakikatnya meliputi kegiatan yang berhubungan dengan alam, pengembangan obyek serta daya tarik pengunjung domestik maupun mancanegara.

Pembangunan pariwisata diarahkan sebagai sektor andalan yang diharapkan dapat menjadi salah satu sektor yang menghasilkan devisa negara, meningkatkan pendapatan daerah, memperluas lapangan pekerjaan, mendorong pertumbuhan ekonomi, memberdayakan

perekonomian masyarakat serta meningkatkan pengenalan dan pemasaran produk unggulan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan tetap memelihara nilai-nilai budaya serta kelestarian fungsi dan mutu lingkungan.

Untuk merealisasikan hal tersebut banyak upaya yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Magetan dalam mengembangkan sektor-sektor andalan yang mampu memberikan kontribusi besar bagi kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Magetan. Salah satu upaya yang dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Magetan adalah sektor pariwisata dimana pengembangan obyek wisata baik wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan.

Salah satu objek wisata andalan Kabupaten Magetan adalah Kawasan Wisata Telaga Sarangan. Telaga Sarangan yang terletak di Desa Sarangan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan memiliki pemandangan yang menakjubkan serta suhu udara yang dingin, karena berada disebelah timur Gunung Lawu. Telaga Sarangan merupakan salah satu obyek wisata yang cukup potensial untuk dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata. Selain itu juga terdapat wisata alam yaitu Telaga Wahyu, Air Terjun Tirtosari, Air Terjun Pundak Kiwo, Puncak Lawu, Waduk Gonggang. Pengunjung juga dapat menikmati wisata kuliner yaitu Sate Ayam dan Sate Kelinci. Memasuki bulan syaban pengunjung dapat menyaksikan ritual larung sesaji di Telaga Sarangan. Hal ini dapat dilihat dari potensi alam dan potensi budaya untuk menarik minat pengunjung domestik maupun mancanegara.

Potensi alam yang menakjubkan dapat dilihat dari pemandangan yang indah disekitar Telaga Sarangan karena letaknya tepat di sebelah timur Gunung Lawu serta ditunjang dengan udara yang sejuk didaerah pegunungan dengan suhu 18°-29°C. Hal ini tentu menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk memilih obyek wisata ini sebagai tempat rekreasi yang menyenangkan.

Pesatnya pertumbuhan industri Pariwisata di Indonesia merupakan tantangan yang cukup kompleks dalam memberikan rasa nyaman dan

aman bagi wisatawan. Kenyamanan dan keamanan bagi wisatawan merupakan salah satu faktor yang menentukan keputusan untuk melakukan perjalanan ke suatu destinasi wisata. Namun pada kenyataannya di kawasan Telaga Sarangan banyak wisatawan tidak mendapatkan rasa nyaman seperti minimnya lahan parkir, penataan pedagang kaki lima yang tidak tertaur, bau kotoran/kencing kuda dan tumpukan sampah yang banyak. Hal ini menjadi tugas bagi Pemerintah setempat untuk menciptakan sapta pesona wisata di kawasan Telaga Sarangan. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah Kabupaten Magetan untuk pengembangan wisata untuk meningkatkan daya tarik kunjungan wisatawan. Agar dapat menjadi salah satu daerah destinasi wisata sekaligus sebagai sumber Pendapatan Daerah Kabupaten Magetan.

Selama ini pengelolaan pariwisata oleh Pemerintah Kabupaten Magetan berada dibawah wewenang Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Dinas tersebut yang bertanggungjawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, pengembangan,serta pengaturan dan mengadakan pembinaan terhadapat ekonomi kreatif di bidang pariwisata. Didalam menjalankan tugas tersebut perlu adanya perencanaan yang baik untuk menghadapi perubahan yang terjadi di dunia pariwisata serta peningkatan kunjungan wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara.

Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan mengenai jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2014-2018 jumlah kunjungan wisatawan selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tahun 2014 sebanyak 627.198 pengunjung, tahun 2015 sebanyak 752.830, tahun 2016 sebanyak 828.913 pengunjung dan tahun 2017 sebanyak 921.031 pengunjung.

Pemerintah Kabupaten Magetan menyadari bahwa peningkatan kunjungan wisatawan di Telaga Sarangan tidak terlepas dari partisipasi pelaku wisata (masyarakat lokal). Sehingga pemerintah melakukan pembinaan masyarakat dengan melibatkan mereka dalam berbagai kegiatan yang terkait dengan wisatawan maupun kelompok. Selain itu

peningkatan jumlah kunjungan wisatawan merupakan cermin dari terus berkembangnya wisata di Kabupaten Magetan.

Semakin bertambahnya permintaan konsumen akan mendorong para pengelola dibidang pariwisata khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (DISPARBDUD) untuk ikut bersaing menawarkan keunggulan dan kelebihan yang dimiliki oleh obyek wisata tersebut. Guna mendongkrak jumlah wisatawan yang berkunjung di Telaga Sarangan Pemerintah Kabupaten Magetan terus berbenah agar daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Telaga Sarangan semakin meningkat setiap tahunnya. Diantaranya dengan melakukan berbagai strategi pengembangan kawasan Telaga Sarangan yaitu dengan cara melengkapi fasilitas dan infrastruktur di kawasan Telaga Sarangan, menawarkan berbagai produk wisata serta adanya pemberian pelayanan yang berkualitas kepada pengunjung agar terciptanya sapta pesona wisata.

Selain itu strategi untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di Kawasan Telaga Sarangan yaitu dengan menggunakan strategi promosi pariwisata. Tujuan promosi wisata dapat dikategorikan ke dalam beberapa tujuan diantaranya mempromosikan lokalitas wisata sebagai tujuan wisata daerah yang menarik, meningkatkan citra wisata di pasar domestik maupun internasional dan menyebarkan pengetahuan tentang produk-produk unggulan daerah wisata tersebut.

Promosi pariwisata bisa melalui media cetak seperti pamflet, baliho dan brosur, media sosial seperti instgram, youtube, facebook karena di era modern ini banyak kalangan muda maupun tua yang memanfaatkan kecanggihan teknologi dan media elektronik seperti televisi maupun radio karena di era modern ini juga masih ada yang gaptek (gagap teknologi). Peranan promosi pariwisata dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran stakeholder pariwisata terutama para pelaku usaha. Dalam hal ini strategi promosi pariwisata diharapkan mampu membantu pariwisata Kabupaten Magetan untuk lebih dikenal oleh masyarakat lokal saja tetapi juga masyarakat luar dan diharapkan mampu

bersaing dengan pariwisata di daerah lain. Hal demikian yang membuat Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan berusaha keras untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

Dengan berlatar belakang dari pemikiran tersebut, penelitian ini bermaksud untuk melakukan penelitian tentang **“Strategi DISPARBUD Dalam Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kawasan Telaga Sarangan Kabupaten Magetan”**



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja strategi yang dilakukan DISPARBUD dalam meningkatkan jumlah pengunjung di kawasan Telaga Sarangan?
2. Apa saja faktor penghambat DISPARBUD dalam meningkatkan jumlah pengunjung di kawasan Telaga Sarangan?

C. Tujuan Penelitian

Agar peneliti dapat lebih terfokus dan tepat sasaran berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis strategi DISPARBUD dalam meningkatkan kunjungan wisata Telaga Sarangan Kabupaten Magetan
2. Untuk mengetahui faktor penghambat DISPARBUD dalam meningkatkan jumlah pengunjung kawasan Telaga Sarangan

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dari penulis serta syarat kelulusan Strata 1 (S1) Prodi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau kajian bagi para pembaca yang ingin mengetahui atau melakukan penelitian yang sama mengenai strategi promosi DISPARBUD dalam meningkatkan jumlah pengunjung wisata Telaga Sarangan.

E. Penegasan Istilah

Demi menghindari pelebaran makna serta kesalah pahaman pembaca dalam memahami istilah yang dipakai dalam skripsi ini, perlu dibuat penjelasan terhadap istilah tersebut adalah :

1. Strategi

Proses penentuan rencana yang berfokus pada tujuan jangka panjang disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tercapainya tujuan tersebut.

2. Pariwisata

Berbagai macam kegiatan rekreasi dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah.

3. Wisatawan

Orang yang melakukan wisata. Berwisata menjadi sebuah pengalaman manusia unuk menikmati dan mengingat masa-masa di dalam kehidupan.

4. Obyek Wisata

Segala sesuatu yang ada didaerah tujuan wisata sebagai daya tarik agar wisatawan berkunjung ke tempat tersebut.

5. Jumlah Wisatawan

Berapa banyak orang yang berkunjung ke daerah tujuan wisata tersebut.

6. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan

Salah satu dinas pemerintah Kabupaten Magetan yang bertanggungjawab terhadap segala sesuatu yang terkait dengan kepariwisataan dan kebudayaan di Kabupaten Magetan.

F. Landasan Teori

1) Strategi

Kata strategi berasal dari kata *strategos* dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari *stratus* atau tentara dan *ego* atau pemimpin. Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang di tuju.

Menurut (Rangkuti, 2006:8) strategi adalah sesuatu yang menyumbangkan tindakan umum untuk memperoleh tujuan yang penting, strategi sebagai hasil dari proses penetapan tujuan organisasi, penetapan mengenai perubahan dalam tujuan, penetapan kebijakan, penggunaan, peraturan dan pengaturan dari perusahaan dan serangkaian tindakan dan alokasi sumber daya untuk melaksanakan sasaran tersebut.

Menurut (Udaya, Jusuf, dkk, 2013) strategi adalah (1) ilmu merencanakan serta mengarahkan kegiatan-kegiatan dalam skala besar dan memaanuver kekuatan-kekuatan ke dalam posisi yang paling menguntungkan, (2) sebuah ketrampilan dalam mengelola atau merencanakan suatu cara yang cerdas untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut (Hilman, 2017 : 96) strategi pariwisata dapat dilakukan secara ringkas serta dapat dijelaskan melalui tahapan-tahapan yang ada diantaranya: Pemetaan potensi alam yang dimiliki, pembuatan atau penyusunan program pariwisata yang sejalan dengan potensi alam yang ada, pembuatan landasan hukum untuk pelaksanaan program, melakukan kerjasama dengan berbagai lembaga untuk memudahkan didalam menerapkan program yang telah disusun, pembuatan berbagai publikasi dan event-event atau kegiatan untuk menarik perhatian dari wisatawan.

Dengan melihat beberapa pendapat diatas strategi adalah suatu cara yang dilakukan seseorang atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan dengan efektif dan efisien. Rangkaian proses pengambilan strategi yaitu meliputi perumusan, implementasi dan evaluasi.

2) Pariwisata

a) Pengertian Pariwisata

Pariwisata adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama menyangkut kegiatan sosial ekonomi. Pariwisata berasal dari bahasa sansekerta “pari” Yang berarti hal atau banyak melakukan dan kata “wisata” yang berarti perjalanan.

Menurut Undang Undang No. 10 Tahun 2009, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan perjalanan wisata oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah dengan mengunjungi tempat tertentu tujuannya untuk rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Menurut (Yoeti, 1996 : 111) pariwisata adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan semata-mata hanya untuk menambah pemahaman terhadap obyek atau peristiwa budaya disuatu tempat tertentu yang merupakan produk pariwisata.

b) Ciri-ciri pariwisata

Melakukan perjalanan ditentukan oleh keinginan yang mendorong seseorang untuk berpergian ke daerah yang dituju. Ciri-ciri pariwisata yaitu sebagai berikut :

1. Terdapat dua lokasi yang saling berkaitan yaitu daerah asal dan daerah tujuan (destinasi)
2. Destinasi memiliki obyek dan daya tarik wisatawan
3. Destinasi memiliki sarana dan prasarana
4. Perjalanan ke destinasi dilakukan dalam waktu sementara
5. Terdapat dampak yang ditimbulkan, khususnya pada segi ekonomi, budaya dan lingkungan di daerah destinasi. Melalui sektor pariwisata ini diharapkan pemasukan devisa bertambah

3) Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata dalam suatu daerah baik secara lokal maupun nasional sangat berkaitan erat dengan pembangunan ekonomi disuatu daerah. Pengembangan pariwisata harus merupakan pengembangan yang berencana secara menyeluruh baik dari segi ekonomi, sosial dan budaya. (Yoeti, 2006 : 106)

Pengembangan pariwisata pada dasarnya adalah pengembangan masyarakat dan wilayah yang didasarkan pada :

1. Memajukan tingkat hidup masyarakat, melestarikan identitas dan tradisi lokal
2. Meningkatkan tingkat pendapatan secara ekonomis
3. Berorientasi kepada pengembangan wisata berskala kecil dan menengah dengan daya serap tenaga kerja yang banyak dan berorientasi pada teknologi yang kooperatif.
4. Memanfaatkan pariwisata seoptimal mungkin sebagai penyumbang tradisi budaya

Menurut Intruksi Presiden No. 16 Tahun 2005 ke enam bagi Menteri Kebudayaan dan Pariwisata bahwa tujuan pengembangan kepariwisataan adalah :

- a. Menyiapkan informasi yang lengkap di bidang kebudayaan dan pariwisata
- b. Meningkatkan kerjasama dengan daerah dan kerjasama internasional dalam rangka menunjang promosi pariwisata Indonesia
- c. Mendorong pengembangan destinasi pariwisata unggulan
- d. Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kelestarian peninggalan budaya dan daya tarik wisata

4) Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata adalah suatu hal yang menarik perhatian wisatawan yang dimiliki oleh suatu daerah tujuan wisata. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan dan nilai yang berwujud keaneka ragaman, kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia menjadi tujuan kunjungan para wisatawan.

Macam-macam obyek daya tarik wisata :

1. Obyek Wisata Alam

Obyek wisata alam adalah sumber daya alam yang memiliki daya tarik bagi pengunjung baik dalam keadaan alami maupun buatan. Obyek wisata alam dibedakan menjadi empat kawasan yaitu :

- a. Flora dan Fauna
- b. Keunikan dan kekhasan ekosistem, misalnya ekosistem pantai
- c. Gejala alam., misalnya kawah, air terjun dan danau
- d. Budidaya sumber daya alam, , misalnya sawah, perikanan dan perkebunan

2. Obyek Wisata Sosial

Obyek wisata yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai daya tarik wisata yaitu museum, upacara adat, pertunjukan seni.

3. Obyek Wisata Minat Khusus

Obyek wisata yang baru dikembangkan di Indonesia. Misalnya mendaki gunung dan arung jeram.

5) Wisatawan

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 wisatawan adalah orang yang melakukan yang melakukan kegiatan wisata. Berdasarkan

sifat dan lokasi perjalanan, wisatawan dapat diklarifikasikan sebagai berikut :

1. Wisatawan Asing (*foreign tourist*) yaitu orang asing yang melakukan perjalanan wisata di suatu negara lain yang bukan negara dimana dia tinggal
2. Wisatawan Domestik (*domestic tourist*) yaitu orang asing yang bertempat tinggal di suatu negara karena tugas dan melakukan perjalanan wisata di wilayah negara dimana dia tinggal
3. Wisatawan Nasional (*national tourist*) yaitu seorang warga negara di suatu negara yang melakukan perjalanan wisata dalam batas wilayah negaranya sendiri tanpa melewati perbatasan negaranya
4. *Indigenous foreign tourist* yaitu warga negara di suatu negara tertentu karena tugas atau jabatannya berada diluar negeri, pulang ke negara asalnya dan melakukan perjalanan wisata di wilayah negaranya sendiri.
5. *Transit tourist* yaitu wisatawan yang sedang melakukan perjalanan ke suatu negara tertentu , terpaksa singgah di suatu pelabuhan, bandara, stasiun dan bukan atas kemauannya
6. *Business tourist* yaitu orang yang melakukan perjalanan untuk tujuan bisnis bukan wisata, tetapi perjalanan wisata akan dilakukannya setelah tujuan utama selesai.

6) Sapta Pesona Wisata

Sapta pesona adalah suatu slogan dan program dalam rangka mempromosikan kepariwisataan di wilayah Indonesia termasuk Kabupaten Magetan. Unsur tersebut akan memperbesar daya tarik pariwisata dan akan mendorong wisatawan untuk berkunjung dan merasa nyaman di tempat wisata yang dikunjunginya.

(Muljadi, 2010 :101) berpendapat sapta pesona wisata adalah bertujuan untuk meningkatkan peran serta masyarakat, menggalang

sikap dan perilaku untuk menjadikan tuan rumah yang baik serta meningkatkan citra, mutu produk dan pelayanan pariwisata agar dapat meningkatkan penerapan sapta pesona. Berikut ini tujuh unsur sapta pesona :

1. Aman

Wisatawan akan senang berkunjung ke suatu tempat apabila keadaan merasa tentram, tidak merasa takut terlindung jiwa, raga dan barang bawaannya.

2. Tertib

Kondisi yang tertib merupakan sesuatu yang sangat didambakan oleh wisatawan. Kondisi tersebut mencerminkan suasana yang teratur, rapi dan lancar serta adanya disiplin yang tinggi dalam semua segi kehidupan masyarakat, seperti :

- a) Lalu lintas tertib, teratur dan lancar
- b) Tidak tampak orang berdesakan atau berebut untuk membeli sesuatu yang diperlukan
- c) Bangunan dan lingkungan ditata teratur dan rapi
- d) Informasi yang benar dan tidak membingungkan

3. Bersih

Suatu keadaan lingkungan dan suasana yang menampilkan kebersihan dan kesehatan disemua tempat yang menjadi kegiatan manusia. Wisatawan akan merasa betah dan nyaman apabila berada di tempat yang bersih, seperti :

- a. Lingkungan yang bersih baik dirumah sendiri maupun ditempat umum seperti hotel, restoran, tempat wisata dan tempat buang air
- b. Lingkungan yang bersih dari sampah, kotoran dan coret-core
- c. Sajian makanan dan minuman bersih dan sehat

4. Nyaman

Lingkungan yang hijau dan suasana yang sejuk dan tentram.

5. Indah

Sesuatu yang dinilai dan dirasakan oleh seseorang dan sangat erat kaitannya dengan selera seseorang

6. Ramah Tamah

Suatu sikap dan perilaku yang menunjukkan keakraban, sopan, suka, tersenyum dan menarik hati.

7. Kenangan

Kesan pada sesuatu yang melekat dengan kuat pada ingatan dan perasaan seseorang yang disebabkan oleh pengalaman yang diperolehnya. Kenangan yang indah dapat pula diciptakan sebagai berikut :

- a. Akomodasi yang nyaman, baik dan sehat.
- b. Pelayanan yang ramah tamah
- c. Atraksi budaya yang khas dan mempesona
- d. Makanan dan minuman khas daerah yang lezat dengan penampilan dan penyajian yang menarik
- e. Cenderamata yang mencerminkan ciri khas daerah, bermutu tinggi dengan harga yang terjangkau

G. Definisi Operasional

Menurut (Kuntjoroningrat, 1991) yang dimaksud definisi operasional adalah sebuah usaha mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan gejala yang dapat diuji oleh orang lain. Dengan demikian definisi operasional dari penelitian ini yang berjudul “Strategi DISPARBUD dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di kawasan Telaga Sarangan Kabupaten Magetan” adalah segala bentuk kegiatan yang berkaitan dengan strategi DISPARBUD dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di Kawasan Telaga Sarangan.

Strategi DISPARBUD yaitu peningkatan infrastruktur layanan publik dalam rangka menumbuhkan sektor perekonomian mikro, peningkatan perekonomian yang bertumpu pada agrobisnis dan orientasi terhadap

pembangunan berkelanjutan. Strategi DISPARBUD dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan yaitu pengembangan kawasan wisata, peningkatan sarana dan prasarana penunjang kepariwisataan dan program promosi wisata.

H. Metodologi Penelitian

Metodologi Penelitian adalah langkah-langkah yang sistematis yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan :

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terkait dengan peran DISPARBUD dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di kawasan Telaga Sarangan Kabupaten Magetan dilakukan di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan di Jl. Tripandita No. 1 Magetan, Telp. 0351-891831.

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti keadaan yang alamiah (Sugiyono, 2013 :1). Penelitian kualitatif dalam obyek alamiah yang berkembang apa adanya , tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Penelitian kualitatif dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk memperoleh data yang diinginkan tersebut data ini dapat diperoleh dari berbagai sumber. Maka dalam penelitian ini berusaha menyajikan deskripsi tentang upaya DISPARBUD dalam meningkatkan jumlah kunjungan di Kawasan Telaga Sarangan.

3. Sumber Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam dan observasi lapangan untuk mengumpulkan data yang kemudian diolah untuk mendeskripsikan peran DISPARBUD dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di kawasan Telaga

Sarangan Kabupaten Magetan dengan istilah lain menggunakan data primer dan data sekunder.

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan. Data ini diperoleh melalui pengamatan langsung maupun hasil wawancara dari informan berdasarkan pedoman wawancara yang dibuat oleh peneliti.

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku literature, dokumen, dan tulisan yang dianggap peneliti berkenan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam kegiatan penelitian diperlukan data yang relevan dan akurat sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas, semakin banyak data yang terkumpul, maka hasil penelitian akan menjadi lebih baik. Untuk mendapatkan kelengkapan informasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi fenomena yang ada. Menurut (Arikunto, 2006 : 124) Observasi adalah mengumpulkan data yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab langsung kepada informan yang terkait. Menurut (Sugiyono, 2009 : 137) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data sekunder oleh dinas dan lembaga

terkait yang disediakan antara lain data fasilitas yang disediakan oleh obyek wisata Telaga Sarangan dan data jumlah pengunjung.

5. Teknik penentuan informan

Informan adalah pelaku yang benar-benar tau dan terlibat langsung dengan penelitian tersebut. Teknik penentuan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini berdasarkan pada pelaku yang menguasai permasalahan, memiliki data dan memberikan informasi yang akurat. Dalam penelitian ini peneliti memilih beberapa informan yaitu :

- a. Plt Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
- b. Kasi Pengelolaan Daya Tarik, Kawasan Strategis dan Destinasi Wisata
- c. Kasi Pengembangan Sumber Daya Pariwisata
- d. Kasi Promosi dan Informasi Pariwisata
- e. Wisatawan

6. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2012 : 244) teknik analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oranglain. Komponen dalam analisis data adalah :

1. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data adalah pengumpulan data berupa dokumen Rencana Strategis DISPARBUD 2013-

2018, Struktur Organisasi DISPARBUD, Jumlah wisatawan. Foto sarana dan prasana di kawasan Telaga Sarangan dan hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian yang menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dengan menggunakan alat bantu perekam dan pencatat.

3. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, pengolahan data dari lapangan dari awal sampai akhir dan membuang bagian yang tidak dibutuhkan.

3. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau memaparkan hasil temuan dalam wawancara dengan informan, dokumentasi baik berupa tabel maupun gambar, serta observasi di lapangan.

4. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Kesimpulan adalah data yang diteliti dan juag diverifikasi langsung selama penelitian. Kesimpulan yang dikemukakan harus didukung oleh data yang valid dan konsisten saat peneliti mengumpulkan data observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi.